

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat pada saat ini sudah berkembang dengan pesat dan terpengaruh oleh modernisasi. Modernisasi ini, membuat masyarakat bisa bekerja lebih efisien daripada zaman dahulu, karena teknologi pada saat ini semakin mempercepat/mempermudah pekerjaan manusia, contohnya adalah dengan diciptakannya kendaraan bermotor. Penciptaan kendaraan bermotor ini tentu saja mempermudah pekerjaan manusia, tetapi dibalik itu, ada efek negatif dengan semakin banyaknya populasi kendaraan bermotor ini.

Pada saat ini populasi kendaraan bermotor di Indonesia semakin banyak, dimana pada tahun 2008, berdasarkan data yang didapat dari Departemen Perhubungan Darat, terdapat 22 juta kendaraan bermotor yang beredar di Indonesia. Jumlah kendaraan bermotor yang semakin banyak di Indonesia sekarang ini tentu saja memberikan efek negatif, dimana diantaranya seperti kemacetan yang semakin parah, kualitas udara semakin menurun akibat polusi asap kendaraan bermotor, serta pemborosan BBM.

Salah satu contoh masyarakat pada saat ini sudah beralih memakai kendaraan bermotor yang menyebabkan banyak polusi adalah mulai dilupakannya alat transportasi sepeda, padahal sepeda adalah sebuah transportasi murah yang menyehatkan. Menurut penelitian yang dilakukan *World Health Organization*, salah satu organisasi PBB yang bergerak di bidang kesehatan menyebutkan, bersepeda merupakan aktivitas fisik yang murah dan cocok untuk menjaga kesehatan yang bisa dilakukan untuk tujuan kerja, sekolah, dan lainnya. Oleh karena itu, tidak ada salahnya pada saat ini kita bisa memulai untuk mencoba menggunakan sepeda kembali, untuk mengurangi efek negatif dari banyaknya polusi yang dihasilkan kendaraan bermotor.

Ada banyak jenis sepeda yang ada sekarang ini, tetapi penulis memfokuskan pada sepeda ontel, karena sepeda ontel mempunyai sejarah panjang yang menyertai bangsa Indonesia sejak zaman penjajahan hingga sekarang, dimana sepeda jenis ini

mulai masuk ke Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda sekitar tahun 1939, pada zaman itu sepeda ontel banyak dipakai oleh Tuan dan Nyonya, juga Polisi Belanda, pada saat itu mereka mengimpor sepeda ontel langsung dari Belanda. Mereka memakai sepeda ontel untuk transportasi sehari-hari selain mobil dan dokar.

Setelah zaman kemerdekaan, sepeda ontel juga tetap eksis hingga tahun 1970an dan banyak dipakai masyarakat Indonesia, dimana pada saat itu kendaraan bermotor masih sedikit, sepeda ini dipandang sebagai lambang status seseorang, sepeda ontel hanya dipakai oleh kalangan kelas atas saja karena harganya yang cukup mahal. Memasuki akhir 1970an, masa kejayaan sepeda ontel mulai hilang seiring dengan semakin banyaknya populasi kendaraan bermotor sehingga kalangan atas mulai berpindah memakai kendaraan bermotor, dan sepeda ontel sudah tidak menjadi lambang status kelas atas lagi.

Pada saat ini sepeda ontel sudah mempunyai barang langka, karena masyarakat pada saat ini sudah beralih memakai kendaraan bermotor untuk beraktivitas. Dengan semakin terhimpitnya sepeda, khususnya sepeda ontel, ternyata masih ada sekelompok orang yang masih menghargai keberadaan sepeda bersejarah ini, yaitu Paguyuban Sapedah Baheula (PSB) Bandung, sebuah komunitas pencinta sepeda ontel yang didirikan pada 31 Januari 2005 dan masih eksis hingga sekarang. Visi dan misi dari komunitas ini adalah mengajak masyarakat kembali menggunakan sepeda untuk mengurangi polusi, juga ingin mengajak masyarakat untuk lebih menghargai sepeda ontel sebagai salah satu saksi perjalanan bangsa Indonesia.

Eksistensi dalam mengajak masyarakat untuk kembali memakai sepeda juga melestarikan sepeda ontel oleh PSB ini patut dihargai, tetapi pada kenyataannya, masyarakat awam masih banyak yang belum mengetahui keberadaan komunitas ini, sehingga ketika mengadakan suatu acara, partisipan acara yang melibatkan sepeda ontel ini hanya terbatas pada pencinta sepeda ontel saja, jarang ada masyarakat awam yang mengikuti acara ini. Masih banyaknya masyarakat awam yang belum mengetahui tentang PSB ini, membuat pesan yang ingin disampaikan oleh PSB untuk kembali menggunakan sepeda dan melestarikan sepeda ontel, tidak sampai pada masyarakat awam.

Karena komunitas pencinta sepeda ontel ini pada mulanya tidak berorientasi pada profit, maka sampai pada saat ini PSB ini belum dikelola secara grafis, hal inilah

yang menjadi permasalahan karena untuk menyampaikan pesan tersebut di atas kepada masyarakat, dibutuhkan sebuah *branding* yang baik sebagai alat untuk mengajak masyarakat bergabung dengan PSB untuk bersama-sama dalam menggunakan sepeda ontel guna mengurangi polusi juga melestarikan sepeda ontel. Dalam hal ini, desain grafis mempunyai peranan yang penting dalam membuat sebuah *branding* untuk menciptakan ketertarikan masyarakat terhadap PSB ini, dengan menjadi anggota PSB ini, diharapkan masyarakat bisa ikut berpartisipasi untuk mengurangi polusi juga ikut melestarikan sepeda ontel di Bandung.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1 Permasalahan

- Bagaimana mempertahankan eksistensi Komunitas Paguyuban Sapedah Baheula (PSB) ini ?
- Bagaimana menarik minat masyarakat agar tertarik untuk berpartisipasi dalam Paguyuban Sapedah Baheula (PSB) ini ?

1.2.2 Ruang Lingkup

- Apa yang dikerjakan : Branding Paguyuban Sapedah Baheula (PSB)
- Area : Bandung
- Waktu : 2009
- Segmentasi : Dewasa muda (20-40 tahun)
Tengah baya (40-55 tahun)

1.3 Tujuan Perancangan

- Membuat suatu *branding* yang baik dari Paguyuban Sapedah Baheula (PSB) agar tetap eksis dan lebih dikenal masyarakat luas
- Membuat suatu *event* untuk menarik masyarakat berpartisipasi dalam Paguyuban Sapedah Baheula (PSB)

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

- Observasi

Dalam observasi ini penulis melakukan partisipasi aktif dengan cara mengikuti kegiatan yang biasa diadakan oleh Paguyuban Sapedah Baheula (PSB) ini seperti berkumpul di sekretariat di Jalan Ahmad Yani 558 setiap Rabu sore dan juga berkumpul di depan Gedung Geologi Bandung setiap Minggu pagi sebelum melakukan konvoi keliling kota Bandung.

- Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa orang yang berkompeten dalam bidang sepeda ontel ini, yaitu kepada Bapak Aboy (Ketua Paguyuban Sapedah Baheula), Bapak Ali Sugianta (Wakil Ketua Paguyuban Sapedah Baheula) juga kepada para anggota Paguyuban Sapedah Baheula diwakili oleh Bapak Ucke.

- Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan memakai media cetak dan elektronik seperti buku *Advertising and Promotion* (George A. Belch dan Michael A. Belch), *Strategic Brand Management* (Kevin Lane Keller), majalah Concept dan internet (Kompas.com, Warawiri.com, B2W. co.id)

- Kuesioner

Kuesioner akan diberikan kepada masyarakat dengan demografis :

- Usia : 21 tahun ke atas, yaitu dewasa muda (20-40 tahun) dan tengah baya (40-55)
- Gender : Pria dan Wanita
- Pekerjaan : Mahasiswa, Pengusaha muda sampai paruh baya
- Sosial Ekonomi : Menengah hingga menengah atas

1,5 Skema Perancangan

